

**BIMBINGAN AGAMA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN
TIMUR KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Anas Hariyanto

NIM: 94221762

2001

ABSTRAK

Islam sebagai agama universal memberikan term tentang bagaimana membimbing anak, memberikan contoh moral kepada anak. Upaya itu tidak lain untuk menanamkan ketinggian moral, ketaqwaan kepada Allah SWT. sebagai pencipta alam dan rasa menghormati serta menghargai terhadap ciptaan-Nya. Bimbingan yang paling penting serta mempunyai pengaruh besar adalah pendidikan dan bimbingan kepada anak yang sedang mengalami perkembangan dan pembentukan mental. Dari sinilah penelitian tentang bimbingan agama pada santri di sebuah pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dipilih untuk diteliti.

Subyek penelitian disini adalah Kepala Sekolah Diniyah Riadhotul Uqul PonPes Mamba'ul Hisan, pengurus pondok, Ustadz dan santri yang menetap dan tinggal di pondok. Sebagai obyeknya lebih ditekankan pada peran dan kemampuan pembimbing, cara-cara membimbing yang bersifat membina, mengawasi dan memberi petunjuk. Metode pengumpulan datanya melalui wawancara, metode kuesioner, dokumentasi dan metode analisa data yang merupakan proses terakhir dalam penelitian.

Prosedur bimbingan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap pertama, pengenalan lingkungan adalah proses memperkenalkan kondisi, keadaan serta kegiatan di pesantren, tahap kedua, penanganan intensif adalah pemberian bimbingan secara kontinu yang berkaitan dengan pendidikan, perhatian, pengawasan, ajakan, teguran maupun larangan. Tahap ketiga, pengawasan adalah usaha untuk membuktikan diterima tidaknya bimbingan. Adapun usaha pembimbing dalam menangani santri adalah 1. Melakukan pendekatan yang dapat memposisikan diri sebagai orang tua asuh, 2. Berlaku adil dan memberikan contoh keadilan, 3. Memberikan hukuman bagi yang melanggar dan pujian bagi yang berhasil mencapai keunggulan, 4. Bersikap tegas dan memberi contoh sikap tegas tersebut, 5. memberi kepercayaan diri kepada santri untuk melakukan sesuatu walaupun tindakannya itu kurang benar, tapi pembimbing menyampikan koreksinya.

Key word: Bimbingan agama, anak, pondok pesantren

**BIMBINGAN AGAMA PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN TIMUR
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

Anas Hariyanto
94221762

2001

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
ANAS HARIYANTO

Kepada Yth.
**Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di – Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anas Hariyanto

NIM : 9422 1762

Judul : Bimbingan Agama Pada Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul
Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

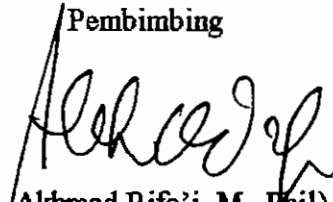
Maka skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Pebruari 2001

Pembimbing



(Drs. Akhmad Rifa'i, M., Phil)

NIP : 150 228 371

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN AGAMA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HISAN TIMUR KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

ANAS HARIYANTO

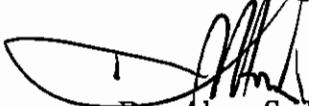
Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah

Pada tanggal 23 Maret 2001

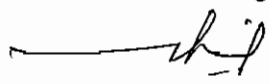
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

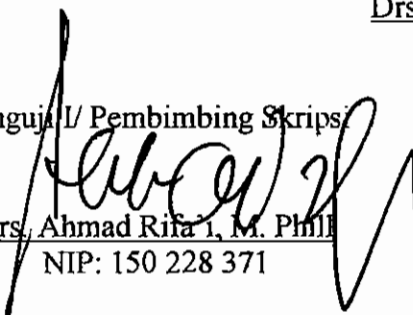
Ketua Sidang


Drs. Abror Sodik
NIP: 150 240 124

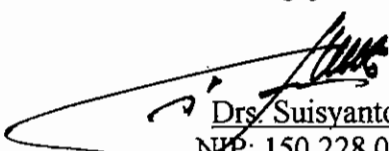
Sekretaris Sidang


Drs. A. Mahfudz Fauzy
NIP: 150 189 560


Penguji I/ Pembimbing Skripsi


Drs. Ahmad Rifa'i, M. Phil
NIP: 150 228 371

Penguji II


Drs. Suisyanto
NIP: 150 228 025

Penguji III


Drs. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 150 267 221

Yogyakarta, 23 Maret 2001

IAIN Sunan Kalijaga



MOTTO

Berakit-rakit dahulu

Berenang-renang kemudian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayu Shavira Fridewi putri elok, lincah,
cerdas dan mempesona.

Siti Norjannah wanita cantik
yang tak pernah menyerah
apalagi ditawan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Allah Swt. telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada kami, sehingga dengan kekuasaan-Nya kami diberi kekuatan, kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Rasa besar hati kami layangkan dengan irama shalawat dan salam, karena telah dikirimkan seorang utusan *Suci* baginda Rasulullah Muhammad Saw. Semoga irama ini dianugerahkan kepadanya, kepada keluarganya, kepada seluruh sahabat dan pengikut-pengikut setianya hingga akhir zaman. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi berjudul **□Bimbingan Agama Pada Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik□** yang dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih jauh dari sempurna, oleh karena hal-hal yang bersifat keterbatasan, penulisan dan penyusunan, skripsi ini masih terlihat banyak titik kelemahannya, sehingga butuh bantuan dan petunjuk dari berbagai fihak. Maka sepantasnya penulis mengucapkan alhamdulillah dan terima kasih kepada mereka, terutama kepada :

I. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Landasan Teori	9
1. Tinjauan tentang Bimbingan Agama	9
2. Dasar-dasar Bimbingan Agama	12
3. Syarat-syarat Bimbingan Agama	16
4. Bimbingan Agama di Pondok Pesantren	19
H. Metode Penelitian	21
1. Subyek Penelitian	21
2. Obyek Penelitian	22
3. Metode Pengumpulan Data	22
4. Metode Analisis Data	23
BAB II PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN TIMUR	24
A. Sejarah Singkat	24
B. Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur	31
C. Program-program Bimbingan	31
D. Maksud dan Tujuan	33

E. Struktur Organisasi	35
F. Usaha dan Fasilitas	36
G. Keadaan Penghuni secara Global	41
H. Hubungan dan Pengaruh Pesantren di Masyarakat	43
BAB III BIMBINGAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN	
MAMBA'UL HISAN TIMUR	46
A. Prosedur Bimbingan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur	46
1. Pengenalan Lingkungan	46
2. Penanganan Intensif	53
3. Pengawasan	60
B. Usaha-usaha Pembimbing di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur	66
1. Melakukan Pendekatan	68
2. Berlaku Adil dan Memberikan Contoh Perilaku dan Perbuatan Adil	69
3. Memberi Hukuman serta Pujian	72
4. Bersikap Tegas dan Memberikan Contoh Sikap yang Tegas	73
5. Memberi Kepercayaan Diri pada Santri	74
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman judul di atas maka perlu adanya batasan-batasan pengertian dalam penegasan istilah yang termuat di dalamnya.

1. Bimbingan Agama

Bimbingan berasal dari kata *bimbing; pimpin*. Kemudian diberi akhiran *-an* menjadi bimbingan, mengandung arti pimpinan.¹

Istilah bimbingan diambil dari bahasa Inggris "*guidance*", adalah dari kata kerja "to guide" artinya "menunjukkan"; "membimbing"; atau "menuntun" orang lain kejalan yang benar. Jadi kata "guidance" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan pada orang lain yang membutuhkan.²

Bimbingan di sini juga bisa diartikan pendidikan (*education*) yakni, bimbingan yang berhubungan dengan kurikulum sekolah. Dalam buku *Methods of Vocational*, Forrester melihat dari segi bidang garapnya bahwa bimbingan dan penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua). Yaitu: Pertama, *Vocational guidance and counseling*, yakni bimbingan dan penyuluhan yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan yang dipilih murid sesuai dengan bakat. Kedua, *Education*

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 141.

² Drs. H. M. Arifin, M. Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. III, hal. 18.

guidance and counseling, yakni pemberian bimbingan dan penyuluhan menyangkut pengambilan mengenai lapangan study yang akan dipilih dan berhubungan dengan kurikulum di sekolah-sekolah..³

Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dsb) serta dengan ajaran-ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴

Jadi yang dimaksud bimbingan agama dalam penegasan judul ini adalah pemberian tuntunan dan pengawasan langsung secara intensif. menyangkut semua pola kehidupan yang dijalankan santri (berbuat dan melakukan sesuatu) khususnya secara psikis, yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam), dalam rangka membentuk kepribadian yang mandiri.⁵

2. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengetahuan tentang agama Islam (dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren). Santri juga bisa diartikan anak didik, yakni anak yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pendidik serta mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses belajar.

Karena pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus menyediakan asrama bagi santri, maka pendidikan atau

³ *Ibid.*, hal. 43.

⁴ Poerwadarminta, *Op Cit.*, hal. 18.

⁵ Mandiri adalah mampu menjalankan dengan baik dan benar tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya sebagai individu, sebagai masyarakat dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

bimbingannya mencakup semua pola hidup santri sebagai manusia, yakni berbuat dan melakukan sesuatu yang berjalan setiap hari, baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren, selama santri tersebut mempunyai status anak didik serta tinggal di asrama. Dan santri di sini berusia antara 7 sampai 12 tahun.

Dari maksud di atas, maka yang dimaksud santri adalah anak-anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun dan menetap di asrama yang biasa disebut *pondok pesantren*, anak tersebut mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pemangku (kyai), ustadz serta pengurus pondok, mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari.

3. Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Mamba'ul Hisan merupakan salah satu pesantren dari beberapa pondok pesantren di Sidayu. Pondok pesantren Mamba'ul Hisan terdiri dari 4 (empat) tempat yaitu: Pondok pesantren *Mamba'ul Hisan Barat*, pondok pesantren *Mamba'ul Hisan Selatan*, pondok pesantren *Mamba'ul Hisan Tengah* dan pondok pesantren *Mamba'ul Hisan Timur*. Sebagai tempat penelitian penulis adalah pondok pesantren *Mamba'ul Hisan Timur*, dan diantara aktivitas kegiatan dakwahnya adalah membimbing anak-anak usia 5 tahun ke atas.

Kecamatan Sidayu sendiri merupakan wilayah Kabupaten Gresik yang terkenal dimana-mana dengan santri kanak-kanaknya, karena

mayoritas anak-anak yang datang dan belajar agama berusia 5 sampai 12 tahun, terutama di perkampungan Kauman yang kebetulan satu wilayah dengan pondok pesantren tempat penulis meneliti.

Dari batas pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan **Bimbingan Agama pada Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur** adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan bimbingan agama yang dilakukan pembimbing (kyai, ustadz dan pengurus) kepada santri selama ia tinggal di asrama.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Freud, perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem dalam kepribadian manusia *Id*, *Ego* dan *superego*. *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia—pusat instink (hawa nafsu dalam kamus agama).⁶ Subsistem yang kedua—*Ego*—berfungsi menjembatani tuntunan *Id* dengan realitas di dunia luar. *Ego* adalah mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntunan rasional dan realistik.⁷

Unsur moral dalam pertimbangan terakhir disebut Freud sebagai *Superego* (polisi kepribadian) mewakili yang ideal. *Superego* adalah hati nurani (conscience) yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakat. Ia memaksa *ego* untuk menekan hasrat-hasrat yang tak berlainan ke alam bawa sadar.⁸ Apabila ketiga subsistem di atas bisa bersatu

⁶ Drs. Jalaluddin Rakhmat, M. SC., *Psikologi Komunikasi* (edisi revisi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 19.

⁷ *Ibid.*, hal. 20.

⁸ *Loc. Cit.*

dan berjalan dengan baik, maka sikap dan perilaku manusia akan terkontrol secara baik pula, tetapi ketika *Id* itu sendiri tidak bisa dikendalikan oleh superego kita, yang terjadi justru penyimpangan-penyimpangan moral.

Seiring dengan dorongan nafsu, Islam memberikan dua bentuk nafsu yang ada pada jiwa manusia, seperti yang tersirat dalam firman Allah SWT. yang berbunyi:

فألهما فجورها و تقواها * قد أفلح من تركها * وقد خاب من دسها

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan, dan sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."

(Q.S. Asy-Syams 8-10)⁹

Maksud ayat tersebut dapat difahami bahwa manusia sendiri yang akan menentukan jiwa mana yang akan menjadi motor tingkah lakunya. Apabila manusia memilih jiwa ketakwaan, maka manusia harus lakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Apabila manusia tidak mau menjauhi larangan Allah dan tidak mau menjalankan perintah Allah, maka manusia telah memilih jalan yang sesat, seperti jalan pilihan syetan.

Dalam teori perkembangan, tingkah laku manusia secara individu sangat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yakni faktor *genetik* dan *lingkungan*

⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hal. 1064.

*serta pengalamannya.*¹⁰ Faktor *genetik* adalah faktor keturunan yang di bawah oleh setiap manusia dari kedua orang tuannya, bisa berupa sifat, tingkat kecerdasan ataupun perilaku. Faktor *lingkungan dan pengalaman* adalah faktor yang berjalan dan terbentuk ketika manusia hidup dalam sebuah kelompok masyarakat. Sedangkan kelompok masyarakat yang pertama kali menjadi pembentuk perilaku seseorang adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, lingkungan keluarga adalah tempat mereka belajar menyatakan diri sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat dan berinteraksi dengan kelompoknya, lingkungan keluarga juga sebagai pembentuk norma-norma sosial, internalisasi norma, *frame of reference* dan pembentuk *sence of bilongengness*.¹¹

Islam sebagai agama universal memberikan term tentang bagaimana membimbing anak, memberikan contoh moral kepada anak. Upaya itu tidak lain untuk menanamkan ketinggian moral, ketaqwaan kepada Allah SWT. sebagai pencipta alam raya dan rasa menghormati serta menghargai terhadap ciptaan-Nya. Karena bagaimanapun, ketika kita sudah tidak bisa menghargai ciptaan-Nya, maka yang akan terjadi justru penyimpangan-penyimpangan moral seperti kejadian di akhir millenium ini. Perwujudan dari fanatisme sebuah kelompok mampu memporak-porandakan bumi Allah, membuat

¹⁰ Teori konvergensi (William Strem) menjelaskan: Perkembangan 2 anak kembar yang mempunyai kesamaan gen dan perkembangan ditempat yang berbeda akan membedakan pula sifat-sifat anak, selanjutnya Strem menyimpulkan, selain faktor gen, pengalaman dan lingkungan juga cukup penting, Lihat Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 197.

¹¹ Dr. W. A. Gerungan, Dipl. Psych., *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Erisco, 1991) hal. 181.

ketakutan masyarakat umum, menciptakan ketegangan dan teror-teror. Tidak hanya itu, pengklaiman munafik, murtad justru terjadi di antara kalangan Islam sendiri. Dari sinilah kemudian muncul persepsi bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terhadap bertumbuhan dan perkembangan manusia.

Untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan perilaku sosial, maka dibentuklah sebuah wadah untuk menampung generasi penerus bangsa berupa lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama (termasuk pondok pesantren) yang tugasnya memberikan bimbingan dengan tujuan menciptakan manusia-manusia yang beriman, berakhlak serta cinta tanah air.

Bimbingan yang paling penting serta mempunyai pengaruh besar adalah pendidikan atau bimbingan yang diberikan kepada anak yang sedang mengalami masa perkembangan dan pembentukan mental. Karena saat-saat itu anak cukup peka serta mudah mengimitasi perilaku-perilaku orang lain.

Drs. M. H. Arifin, M. Ed. menggambarkan perkembangan pola anak usia 7 sampai 10 tahun, di mana pada usia tersebut anak-anak cenderung *religious introduction*, pemahaman baik buruk, pahala dan dosa, surga dan neraka. Lebih lanjut, M. Arifin menganjurkan agar seorang guru mampu mengambil kesempatan di saat kebutuhan anak akan agama cukup peka.¹²

¹² Drs. H. M. Arifin, M. Ed., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, *Ibid*, hal. 61. Tulisan tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohlberg 3 tahun sebelumnya (1969, 1973). Study Kohlberg menunjukkan bahwa pertimbangan moral anak usia 7 tahun dinilai dalam pengertian menghindari hukuman dan mengejar pahala, balasan budi. Baca Rita L. Atkinson, dkk., *Introduction to Psychology*, (editor terj. Agus Darma, Sh, M. Ed. dan Michail Adryanto), (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 117.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang bimbingan agama pada santri di sebuah pesantren yakni Mamba'ul Hisan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

C. Perumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis akan mencoba mencari jawaban yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur bimbingan di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur?
2. Bagaimana usaha-usaha pembimbing dalam kehidupan sehari-hari selama proses bimbingan berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prosedur bimbingan di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur.
2. Mengetahui usaha-usaha pembimbing dalam kehidupan sehari-hari selama proses bimbingan berlangsung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan bisa mengetahui prosedur bimbingan di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Diharapkan bisa mengetahui usaha-usaha pembimbing dalam kehidupan sehari-hari pada santri.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Agama

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan. Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi, yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapi.¹³

Untuk mengetahui lebih jauh pengertian bimbingan, di bawah ini akan dikutip beberapa definisi dari para ahlinya.

a. Menurut Crow & Crow

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong mengemudikan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁴

¹³ Dr. Achmad Mubarak, MA., *al Irsyad an Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina rena Pariwara, 2000), hal. 2

¹⁴ Drs. H. M. Arifin, M, ED, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. III, hal. 2.

b. Menurut Faylor

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada keputusan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.¹⁵

c. Menurut P & K Pengembangan Pendidikan (1974)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid (peserta didik) itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid (peserta didik) itu bisa membuat tahap maju se-optimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya, menganalisa dan memecahkan masalahnyaΓ semuanya itu demi mewujudkan kebahagiaan hidup terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.¹⁶

d. Menurut Stopps

Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara

¹⁵ Drs. H. M. Arifin M. Ed, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, *Ibid.*, hal. 20.

¹⁶ Op Cit., hal. 6.

maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁷

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak bimbing secara terus menerus dan intensif, agar anak bimbing bisa memahami dan menerima kenyataan yang ada pada dirinya dan bisa hidup dalam lingkungan masyarakat yang baik, demi terwujudnya kebahagiaan hidup pribadi dan sosio-ekonomi.

Sedangkan istilah agama meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek Subyektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut pada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.¹⁸

b. Aspek Obyektif (doktrinair)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku karena masih berupa doktrin (ajaran) yang obyektif.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁸ Prof. H. M. Arifin, M. Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Teroyan Press, 1994), cet. V, hal. 1.

¹⁹ *Ibid.*, hal 2.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak bimbing secara terus menerus dan intensif, agar anak bimbing bisa menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, yang menyangkut kehidupan pribadinya dan sosial-masyarakatnya, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianut (Islam).

2. Dasar-dasar Bimbingan Agama

Dasar adalah fundasi atau landasan berdirinya sesuatu. Ibarat sebuah bangunan rumah. Tanpa ada fundasi, maka rumah itu akan mudah runtuh. Begitu juga dengan negara Indonesia, tanpa dasar negara, Indonesia sudah hancur puluhan tahun silam.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan guna memperkuat dan memperkokoh lembaga bimbingan itu sendiri.

Lebih jelasnya, dasar-dasar bimbingan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah segala sesuatu yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Di antara dasar-dasar bimbingan tersebut dinyatakan dalam firman Allah SWT. surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّمِ هِيَ أَحْسَنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".*²⁰ (Q. S.an-Nahl 125)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT. memerintahkan apabila kita mengajak atau menyuruh orang untuk melakukan sesuatu, maka ajaklah dalam wilayah kebaikan, dan apabila enggan maka tunjukkanlah sikap-sikap dan perilaku yang baik pula.

Kemudian disebutkan pula dalam hadits Rasulullah SAW.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسِ بِمَجْلِقِ حَسَنٍ
(رواه الترمذی عن أبي ذر).

Artinya: *"Bertakwalah kepada Allah SWT. dimanapun kamu berada dan susulkanlah kesalahan dengan kebaikan, niscaya. kebaikan itu menghapuskannya dan pergaulilah manusia dengan akhlaq yang baik."*²¹ (H. R. at- Turmudzi melalui sahabat Abu Dzar)

Hadits yang diriwayatkan at-Turmudzi melalui sahabat Abu Dzar ini menerangkan bahwa Rasulullah mengajak umatnya untuk bertakwa serta tetap berlaku baik terhadap orang-orang yang berbuat kesalahan kepada kita, dan kita sebagai manusia sosial yang

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hal. 421.

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: MIZAN, 1996), cet. III, hal. 252.

mebutuhkan dan dibutuhkan orang lain, dalam satu dimensi hidup yakni pergaulan, maka berlakulah dengan perilaku-perilaku baik.

Dari keterangan kedua dalil diatas dapat ditarik asumsi, bahwa mengajak, menunjukkan dan membimbing adalah mengarahkan dan membantu manusia ke jalan yang baik dan benar.

b. Dasar Yuridis (hukum)

Dasar Yuridis pelaksanaan bimbingan adalah dasar perundang-undangan yang dapat dijadikan pegangan dan syah menurut hukum negara (Indonesia). Dasar yuridis sendiri terbagi menjadi:

1). *Dasar Ideal*

bimbingan agama berasal dari falsafah negara, yaitu sila pertama "Ketuhana Yang Maha Esa". Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya haruslah beragama.

2). *Dasar Stuktural/Konstitusional*

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a). Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
- b). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²³

²³ UUD 1945, P4 dan GBHN, (BP – 7 Pusat, 1994), hal. 7.

Dari bunyi ayat tersebut menandai pemerintah telah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada rakyat untuk memeluk agama serta beribadah (dalam arti luas)²⁴ menurut agama masing-masing selama dalam satu persepsi "*ketuhanan yang Esa*".

3). *Dasar Operasional*

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, seperti yang disebut dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 berbunyi: "Diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai Universitas negeri."²⁵ Kemudian dikokohkan pada Tap. MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.²⁶

c. Dasar dari segi Sosial Psikologis

Pada hakekatnya dasar dari sosial psikologis ini adalah dasar fitrah keberagaman manusia yang ia miliki sejak lahir. Walaupun setiap

²⁴ Ibadah dalam arti luas adalah segala aktivitas yang bisa dinilai sebagai sebuah kebaikan disisi Tuhan, termasuk didalamnya belajar mengajar.

²⁵ Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Ibid.*, hal. 21.

²⁶ Dra. H. Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional), hal. 23.

manusia berbeda dalam pengungkapannya kepada Tuhan, akan tetapi kebahagiaan, ketentraman selalu tersirat apabila dekat dengan Tuhan.

Kedekatan manusia kepada Tuhan yang bermula dari fitrah ke-Tuhan-annya diperlukan bimbingan dan pengarahan agar tetap benar dan sesuai dengan ajaran yang mereka anut.²⁷

3. Syarat-syarat Bimbingan Agama

Untuk melihat bagaimana bimbingan yang baik, maka dibutuhkan 2 (dua) faktor penentu dalam bimbingan, yakni pembimbing dan anak bimbing. Apabila keduanya bisa menerima status masing-masing, yang pembimbing menerima status sebagai guru (orang tua asuh), konselor dengan tanggungjawab penuh kepada anak bimbing, dan yang dibimbing benar-benar menjalankan aturan-aturan main yang berlaku (dalam lembaga) dan atau yang diberlakukan oleh pembimbing, maka bimbingan itu benar-benar akan berjalan dengan baik.

Keterlibatan pembimbing dan anak bimbing dalam proses bimbingan harus bisa memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Untuk Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

- 1). Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati, dan mengamalkan, karena ia pembawa norma agama (*religious norma drager*) yang konsekuen.

²⁷ *Ibid.*, hal. 25.

- 2). Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbing, dan juga terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya.
- 3). Memiliki rasa tanggungjawab, rasa berbakti tinggi, dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- 4). Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.²⁸
- 5). Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbing dan lingkungan sekitarnya.
- 6). Mempunyai sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan, terutama dikalangan anak bimbingnya sendiri.
- 7). Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik, dan dapat dibimbing menuju ke arah perkembangan yang optimal.
- 8). Memiliki rasa cinta yang mendalam, dan meluas pada anak bimbingnya.
- 9). Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya.
- 10). Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.

²⁸ Kematangan jiwa berarti, matang dalam berfikir, berkehendak, dan merasakan (melakukan reaksi-reaksi emosional) terhadap segala hal yang melingkupi tugas kewajibannya.

- 11). Memiliki watak dan kepribadian yang familier, sehingga orang yang berada disekitar suka bergaul dengannya.
- 12). Memiliki jiwa yang *progressif* (ingin maju) dalam karirnya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya.
- 13). Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah.
- 14). Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan serta mampu menerapkannya dalam tugas.²⁹

Sehubungan dengan itu, pembimbing harus:

- a). Mengamati tingkah laku anak bimbing dalam situasi sehari-hari
- b). Mengenal anak bimbing dengan baik
- c). Mengadakan, mengumpulkan data tentang anak bimbing
- d). Pertemuan dan hubungan dengan orang tua murid secara individu maupun kolektif
- e). Membuat catatan pribadi anak bimbing
- f). Menyusun program bimbingan dan
- g). Meneliti kemajuan anak bimbing³⁰

b. Anak Bimbing/Peserta Bimbing

Berjalannya sebuah bimbingan juga tidak lepas dari keikutsertaan dan partisipasi serta kesungguhan anak bimbing dalam

²⁹ Syarat-syarat ini diambil dari bukunya Prof. H. M. Arifin. M. Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, *Ibid.*, hal. 28-30.

³⁰ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Ahmad Rohani, H.M. *Ibid.*, hal. 15.

proses bimbingan. Apabila anak bimbing tidak sungguh-sungguh mengikuti proses bimbingan dan tidak bisa menjalankan atau melaksanakan sebagaimana tugas anak bimbing, maka bimbingan tersebut tidak ada artinya. Oleh karena itu, di samping peran pembimbing untuk memberi dorongan pada anak bimbing, anak bimbing juga harus memahami dan mau menjalankannya. Tetapi bagaimanapun juga, seorang pembimbing harus berusaha memberikan motivasi, pengertian dan sebagainya kepada anak bimbing.

Timbal balik dalam bimbingan sangat dibutuhkan demi keberhasilan bimbingan, maka anak bimbing harus:

- 1). Mengetahui dan menyadari status dirinya sebagai murid yang harus patuh pada pembimbing.
- 2). Mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan berlaku dalam lingkungan lembaga tersebut.

Dengan ketentuan-ketentuan di atas, insya Allah bimbingan akan berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.

4. Bimbingan Agama di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan, karena di dalamnya terdapat kriteria-kriteria sebuah lembaga pendidikan, diantaranya ada pendidik dan anak didik. Dalam tradisi pesantren, pendidik (kyai) ibarat seorang *raja* dengan beberapa menteri dan anak didik adalah rakyat yang patuh. Raja mempunyai kekuasaan mutlak.

Menteri-menteri sebagai kepercayaan raja merupakan penyambung lidah raja. Ucapan, perilaku, dan perbuatan menteri adalah ucapan, perilaku, dan perbuatan raja. Dialog, perdebatan dan penolakan jarang terjadi dikalangan raja dengan rakyatnya. Perbedaannya, kepemimpinan dalam pesantren dinilai sakral karena kharisma, keimanan serta ketakwaan seorang kyai kepada Tuhan, dan anggapan bahwa seorang kyai tidak akan mengambil keuntungan dengan memanfaatkan santri semata. Adapun dalam kepemimpinan raja, bisa muncul kesewenang-wenangan, penyengsaraan dan berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif, karena tidak dibekali dengan keimanan dan ketakwaan.

Di samping itu, kehidupan pesantren khususnya kyai, ustadz, dan pengurus pesantren selalu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing santri untuk membantu jalan hidupnya dengan praktek nyata selama tinggal di pesantren. Sehingga dapat diasumsikan bahwa bimbingan agama di pondok pesantren merupakan bimbingan yang serius dan sungguh-sungguh ingin membentuk manusia-manusia berpengetahuan, bermoral dan berakhlak mulia dengan bukti bimbingan yang intensif dan terus menerus sekaligus melihat langsung perilaku santri sehari-hari.

K. H. Abdurrahman Wahid memberikan beberapa perbedaan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan agama di pondok pesantren. *Pertama*, pesantren lebih menganut faham “barokah” terhadap kepemimpinan kyai, yang didasarkan pada doktrin emanasi sufi. *Kedua*,

literatur universal yang dipelihara dan diwariskan dari generasi kegenerasi secara langsung berkaitan dengan konsep unik tentang kepemimpinan kyai.⁴³

Ketiga, Sistem nilai kepesantrenan, yaitu kitab-kitab sebagai sumber tata nilai dan kepemimpinan kyai sebagai model dari implementasinya dalam kehidupan nyata.⁴⁴

Jadi munculnya pondok pesantren sebagai media bimbingan bagi santri sangat tepat sekali, karena dalam kehidupan sehari-hari santri secara langsung bisa diperhatikan. Pembimbing sendiri akan tahu betul karakter santri dan bagaimana metode yang tepat dan sesuai.

G. Metode Penelitian

1. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Bapak Drs. Abdul Mutholib, Selaku Kepala Sekolah Diniyah Riadhotul Uqul Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur.
- c. Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur.
- d. Santri yang menetap dan tinggal di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur (santri mukim).

⁴³ Penjelasan ini diambil dari tulisan Abdurrahman Wahid yang berjudul *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*. Baca., Monfred Oepen dan Wolfgang Karcher (editor), *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), cet. I, Hal. 268.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 269.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini lebih ditekankan pada peran dan kemampuan pembimbing, cara-cara membimbing yang bersifat membina, mengawasi dan memberi petunjuk.

3. Metode pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kontak hubungan langsung berupa tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan isi penelitian.⁴⁵ Sasaran dari metode ini adalah pengasuh pondok (kyai), para ustadz pengurus pondok dan santri.

b. Metode Kuesioner

Metode kuesioner banyak digunakan dalam penelitian sosial-keagamaan. Cara pelaksanaannya menggunakan angket yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang langsung dibagikan kepada responden untuk mendapatkan informasi dari dirinya tentang pribadinya⁴⁶ yang berkaitan dengan variabel penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat catatan-catatan atau arsip (dokumen) guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan maksud penelitian.

⁴⁵ Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 102.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 103.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses terakhir dalam penelitian. Setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan, data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan, maka langkah berikutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi yang berjudul "Bimbingan Agama Pada Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik" ini dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur bimbingan di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur dibagi dalam 3 (tiga) tahap. Walaupun sifatnya bertahap, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam prakteknya dapat berjalan bersama-sama, selama bisa dipergunakan, atau justru bisa mempercepat proses bimbingan tanpa mengurangi kualitas bimbingan itu sendiri. Tiga tahap itu adalah :
 - a. Pengenalan lingkungan

Yang di maksud pengenalan lingkungan adalah sebuah proses memperkenalkan kondisi, keadaan serta kegiatan-kegiatan di pesantren. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran dan wawasan kepada orang tua dan calon santri (santri baru) tentang apa yang menjadi kegiatan di pesantren, serta memberikan pengarah dan penjelasan tentang keadaan pesantren yang menyangkut sarana dan prasarana.

Memperkenalkan lingkungan bukan semata-mata sebuah ucapan yang harus dipercayai tanpa ada bukti kebenarannya. Tetapi dalam perkenalan lingkungan, orang tua santri dipersilahkan untuk melihat kondisi, keadaan dan kegiatan-kegiatan di pesantren, agar secara langsung orang tua mengetahuinya.

b. Penanganan intensif

Penanganan intensif adalah pemberian bimbingan secara kontinu yang berkaitan dengan pendidikan, perhatian, pengawasan, ajakan, teguran maupun larangan. Adapun tujuannya adalah untuk memusatkan pemikiran atau konsentrasi belajar santri secara maksimal, sampai santri terbelenggu dalam doktrinitas pembimbing.

c. Pengawasan

Usaha untuk membuktikan diterima tidaknya bimbingan inilah yang mendorong sebuah langkah pengawasan. Setelah melalui tahap satu dan dua, santri baru masuk tahap pengawasan. Tahap pengawasan menjadi tahap yang sangat menentukan bagi pembimbing. Karena berhasil tidaknya bimbingan bisa dilihat pada tahap ini. Ibarat permainan, bila berhasil, berarti pembimbing telah memenangkan permainan. Bila tidak, maka pembimbing akan memilih apakah terus bermain atau meninggalkan permainan.

Keberhasilan bimbingan juga ditentukan oleh kesungguhan dan keseriusan santri selama mendapatkan bimbingan. Hal ini dapat dilihat pembimbing jauh sebelumnya dengan prediksi dan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan santri. Di dalam pengawasan, yang menjadi penilaian adalah sikap, perilaku dan perbuatan santri yang sudah terdidik (kemandirian santri).

2. Adapun usaha pembimbing dalam menangani santri adalah:

a. Melakukan pendekatan, yakni pembimbing harus bisa menggantikan posisi sebagai orang tua asuh, karena santri usia dini sangat perlu kasih sayang dan perhatian. Kalau tidak ada pendekatan, santri akan sulit dan lama dalam beradaptasi.

b. Berlaku adil dan memberikan contoh keadilan

Pembimbing harus mempunyai pandangan yang sama terhadap semua santri. Pembimbing juga harus memberikan hak-hak yang sama pula kepada santri. Pembimbing juga harus memahami status santri, status sebagai manusia dan status sebagai anak yang belajar.

c. Memberi hukuman dan pujian, yaitu pembimbing harus memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di pesantren. Dibalik itu, santri harus diberi pujian setelah berhasil menyelesaikan sesuatu atau lebih unggul dari teman-temannya.

d. Bersikap tegas dan memberikan contoh sikap tegas adalah pembimbing harus mengatakan A bila itu A, jangan mengatakan B bila itu A. Bersikap tegas ini juga sangat penting dalam usaha pemberian kepercayaan.

e. Memberi kepercayaan diri adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan sesuatu, walaupun nantinya tindakannya itu kurang benar. Tapi pembimbing harus mengatakan kurang benar atau keliru bila itu memang keliru. Jadi kalau santri memperoleh kepercayaan diri, maka

santri akan lebih mudah menentukan sikap, perilakunya dan perbuatannya.

B. Saran-saran

1. Pembimbing harus bisa mengawasi santrinya diluar pesantren dengan baik, karena kemungkinan ada santri ketika berada di pesantren tidak berani melanggar peraturan karena takut hukuman, tetapi ketika di luar ia berani.
2. Pembimbing harus bisa menjadi mediator santri, menjadi tempat bersandar keluh kesah santri dan sebagai ayah yang menyayangi santri.
3. Pembimbing harus lebih memfokuskan bimbingan pada mental santri, dengan cara-cara yang menarik, karena anak kecil lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang menarik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam penulisannya mungkin masih banyak kekurangan dan kesalahan. Itu semua karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritikan atau saran-saran demi kebaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga maksud dan tujuan penulisan skripsi ini mendapatkan berkah dan kemanfaatan bagi penulis khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkinson, Rita L, dkk, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Erlangga, edisi revisi, 1996.
- Ahmadi, Abu, H, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Arifin, M.Ed, H. M., *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Ahmadi, Abu, Drs, H. dan Rohani, Ahmad, Drs, HM., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, Prof., M. Ed, H. M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: PT. Golden Teroyan Press, 1994, cet. V.
- BP-7 PUSAT, UUD 1945, P4 dan GBHN, 1994.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Chairris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy-Syifa', 1992.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1994, cet. VI.
- Frankene, William K., *Ethics*, Printice-Hal, inc. 1973.
- Galda, Sindu, Drs, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, cet II.
- Gerungan, W. A, D. Dipl, Psych., Dr. *Psikologi Umum*, Bandung, PT. Erisco, 1991.
- Muhammad bin Sofyan, K. H., *Metodologi Pengajaran Baca al-Qur'an dengan Metode Sidayu Gresik*, (buku panduan untuk kalangan sendiri).
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Peursen, Van., *Orientasi di Alam Filsafat*, Dick Hartono (Penterjemah), Jakarta, Gramedia, 1985
- Ramayulis, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994.

- Rahmat, Jalaluddin, Drs, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rodaskarya, 1996.
- Shihab, Quraish, M., *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta, MIZAN, 1996.
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian (editor), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, Cet. II, Edisi revisi, 1995.
- Sudjana, Nana., Dr, dan Ibrahim, Dr., MA, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989.
- Wahid, Abdurrahman, *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*, dalam Manfred Oepen dan Walfgang Karcher (editor), *Dinamika Pesantren*, Jakarta, P3M, cet. I, 1988.
- Wahjoetomo, Dr, *Perguruan Tinggi Pesantren (Pendidikan Alternatif Masa Depan)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Intermasa, 1993.
- Zuhairini, Dra, Hj., dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

INTERVIEW GUIDE

1. Kapan berdirinya pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu?
2. Apa tujuan dari berdirinya pondok pesantren Mamb'aul Hisan Timur?
3. Siapa pendiri pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur?
4. Berapa jumlah santri sebagai klien pembimbing?
5. Bagaimana prosedur bimbingan di pesantren?
6. Apa kemampuan, intelektual dan bekal-bekal pembimbing?
7. Bagaimana keikutsertaan serta usaha pembimbing dalam membimbing santri?
8. Bagaimana administrasi dan pengelolaan bimbingan agama di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Timur?
9. Sistem dan metode seperti apa yang digunakan dalam membimbing?
10. Bagaimana bentuk-bentuk operasional pelaksanaan bimbingan agama?

ANGKET UNTUK SANTRI

Identitas santri :

Nama :

Alamat asal :

Kelas :

1. Apa yang mendorong adik masuk pesantren?
 - a. Anjuran orang tua
 - b. Kehendak sendiri
 - c. Ajakan teman
2. Apa cita-cita adik mesantren di sini?
 - a. Ingin jadi kyai dan bisa mendirikan pesantren
 - b. Ingin memperdalam dan mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya
 - c. Ingin banyak teman dan banyak kenalan
3. Ketika adik masuk pesantren, apakah adik sudah mempunyai bekal keagamaan?
 - a. sudah punya
 - b. tidak punya sama sekali
 - c. sudah, tapi sangat minim
4. Bagaimana perkembangan pengetahuan agama adik selama mesantren?
 - a. Tidak ada perkembangan apa-apa
 - b. Pertambahannya hanya sedikit
 - c. Semakin yakin dan faham akan ajaran-ajaran Islam

5. Apakah bimbingan yang diberikan atau disampaikan pembimbing bisa adik pahami?
 - a. Sangat bisa dimengerti
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak bisa sama sekali
6. Apabila adik melakukan kesalahan apakah pembimbing pernah menghukum?
 - a. Tidak sama sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
7. Hukuman apa yang biasanya diberikan pada adik ketika saudara melanggar?
 - a. Berdiri di musholla
 - b. Menghafal ayat-ayat pendek
 - c. Dimarahi dengan lisan
8. Pelajaran apa yang paling sulit menurut adik?
 - a. Nahwu/sharaf
 - b. Aqidah/akhlak
 - c. Baca tulis al-Qur'an beserta tajwid
9. Pelajaran apa yang adik senangi?
 - a. Nahwu sharaf
 - b. Aqidah/akhlak
 - c. Baca tulis al-Qur'an beserta tajwid
10. Apakah adik setuju dengan tata tertib yang berlaku di pesantren?
 - a. Setuju-setuju saja, karena sudah menjadi peraturan
 - b. Tidak setuju, karena terlalu ketat
 - c. Sangat setuju karena sesuai dengan ajaran Islam
11. Apakah adik mentaati peraturan di pesantren?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Tidak sama sekali
 - c. Ya, selalu mentaati
12. Berapa orang teman sekamar adik?
 - a. Kurang dari 8 orang

- b. 8-15 orang
 - c. Lebih dari 15 orang
13. Tetika teman adik sakit, apa yang harus adik lakukan?
- a. Menolong dan merawatnya sendiri
 - b. Melaporkan ke pengurus
 - c. Membiarkan saja
14. Bagaimana dengan pakaian adik kalau kotor?
- a. Ada yang mencuci
 - b. Saya cuci sendiri
 - c. Kadang saya cuci, kadang dicucikan
15. Mulai umur berapa adik disuruh mencuci sendiri?
- a. Di bawah umur 10 tahun
 - b. Umur 10-14 tahun
 - c. Di atas umur 15 tahun
16. Ketika waktu makan, apakah adik makan bersama teman-teman adik?
- a. Ya, selalu
 - b. Tidak pasti
 - c. Tidak pernah
17. Kalau makan, apakah adik berdo'a sendiri-sendiri atau ada yang memandunya?
- a. Berdo'a sendiri-sendiri
 - b. Ada yang memandu
 - c. Kadang berdo'a sendiri, kadang dipandu

ANGKET UNTUK PEMBIMBING

Identitas Pembimbing:

Nama :

Alamat Asal :

Jabatan :

1. Apakah prosedur bimbingan agama di pesantren sudah diatur/ditetapkan oleh lembaga pesantren?
 - a. Ya, sudah ditetapkan
 - b. Sebagian ditetapkan sebagian tidak
 - c. Tidak ditetapkan
 - d. Tidak tahu

Alasannya :

2. Apakah prosedur itu berjalan baik sesuai dengan aturan yang berlaku?
 - a. Ya, berjalan dengan baik
 - b. Tidak sama sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tergantung kondisi

Alasannya :

3. Bimbingan semacam apa yang aturan mainnya diserahkan pada saudara?
 - a. Pendidikan diniyah
 - b. Sinau Dhuha
 - c. Aktifitassehari-hari, menyangkut cara makan, cara [pakaian dan sebagainya
 - d. Semuanya benar

Alasannya :

4. Sebagai pembimbing, metode apa yang biasa anda terapkan pada anak bimbing saudara?
 - a. Dikte
 - b. Hafalan

- c. Hukuman dan pujian
- d. Semua benar

Alasannya :

5. Apakah ada ilmu pengetahuan khusus yang saudara pelajari dalam membimbing santri berusia relatif muda?
- a. Tidak ada
 - b. Ada
 - c. Tidak Tahu
 - d. Belum tahu

Alasannya :

6. Sebagai pembimbing, usaha-usaha apa saja yang saudara derapkan pada anak bimbing saudara?
- a. Memberikan bantuan, pengarahan serta dorongan semaksimal mungkin terhadap anak bimbing
 - b. Memberikan bantuan, petunjuk, pengarahan serta dorongan sekedarnya saja
 - c. Memberikan bantuan, petunjuk, pengarahan dan dorongan bila diperlukan
 - d. Memberikan bantuan, petunjuk, pengarahan dan dorongan dengan meminta imbalan pada anak didik

Alasannya :

7. Bagaimana anda mengetahui kebutuhan kebutuhan akan fisik dan psikis anak bimbing
- a. Bertanya pada anak bimbing
 - b. Informasi dari sesama pembimbing
 - c. Informasi dari santri yang bersangkutan atau teman santri
 - d. Melihat dan memperhatikan sikap dan perilaku setiap hari pada setiap anak didik
 - e. Semua jawaban benar

Alasannya :

**JUMLAH SANTRI YANG MENJADI KLIEN PEMBIMBING
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN TIMUR**

Perempuan

NO	NAMA SANTRI	UMUR	JENIS KELAMIN	NAMA SEKOLAH
1	Ayu Fitria Findi F	12	Wanita	SMP
2	Nita Nuraila	12	Wanita	SMP
3	Ida Ayu M	12	Wanita	MII
4	Siti Alha	9	Wanita	MII
5	Wulan Yuliana	10	Wanita	MII
6	Iip Muzadalifah	9	Wanita	MII
7	Lilik Qomariyah	9	Wanita	MII
8	Maridah	10	Wanita	MII
9	Siti Shefiah	9	Wanita	MII
10	Rahmawati Sd	10	Wanita	MII
11	Rina Agustina	12	Wanita	MII
12	Ike Oktaviana Ra	12	Wanita	MII
13	Iis Khoiriyah	12	Wanita	MII
14	Nur Rohmah Hq	12	Wanita	MII
15	Nurian Zuriani	12	Wanita	MII
16	Umi Barokah	11	Wanita	MII
17	Suryanti	9	Wanita	MII
18	Siti Aziah TU	11	Wanita	MII
19	Wiwik Nur IS	12	Wanita	MII
20	Nur Fadlilah	12	Wanita	MII
21	Naimah	10	Wanita	MII
22	Dewi Karlina	10	Wanita	MII
23	Retno Zuliana	11	Wanita	MII
24	Setyawati	10	Wanita	MII
25	Nur Fitria Ps	8	Wanita	MII
26	Baridaturrahman	8	Wanita	MII
27	Khatijah	7	Wanita	MII
28	Nur Atiyah	7	Wanita	MII
29	Nur Rahmawati	7	Wanita	MII
30	Dewi Matus Sh	7	Wanita	MII
31	Nawa Kartika	7	Wanita	TK
32	Nurul Hidayah	8	Wanita	MII
33	Izalatullaila K	7	Wanita	MII
34	Binti R. Jannah	7	Wanita	MII
35	Fitryah	8	Wanita	MII

Laki-laki

NO	NAMA SANTRI	UMUR	JENIS KELAMIN	NAMA SEKOLAH
36	Syarif Syaiful H	9	Pria	MII
37	M Yusuf Ibrahim	11	Pria	MII
38	Muhammad Arif	10	Pria	MII
39	Rizal	11	Pria	MII
40	M. Akbar	11	Pria	MII
41	Akhmad Zainuri	10	Pria	MII
42	Azis Wildan M	12	Pria	MII
43	Romdloni	9	Pria	MII
44	Agus Sukarno	12	Pria	MII
45	Nico Septiawan	10	Pria	MII
46	Egi Pratida M	11	Pria	MII
47	Rizal Bahri	8	Pria	MII
48	Arif Rizal	8	Pria	MII
49	Adam A Setiawan	11	Pria	MII
50	Eko Rondlon Cahyo	12	Pria	MII
51	Nurrahman HR	7	Pria	MII
52	Ma'mun	8	Pria	MII
53	Abdul Qodir	12	Pria	MII
54	Abdur Rosyid	11	Pria	MII
55	Baihaqi	7	Pria	MII
56	Mudzakir	10	Pria	MII
57	Fikriil Hakim	12	Pria	MII
58	Zainul Arifin	12	Pria	MII
59	Eka Ahmad Yani	11	Pria	MII
60	Muzaki	12	Pria	MII
61	Akbar Yunus	12	Pria	MII
62	Misbahul Anwar	7	Pria	MII
63	Muh Misbah Al-anshori	8	Pria	MII
64	Iswahyudi Safon Nasor	7	Pria	MII
65	Efa Fatoni	8	Pria	MII
66	Mohammad Sibli	8	Pria	MII
67	Muh Munif	9	Pria	MII
68	Samsul Arifin	8	Pria	MII



FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto ☒ (0274) 515856 Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : IN/1/Kajur/ BPT/ 402/ SP/ VI / 2000.

Ketua Jurusan :

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, menerangkan :

N a m a : Anas Hariyanto

N I M : 9422 1762

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPAI-B


Semester : XII

Judul : Bimbingan Agama Pada Santri di Pondok Pesantren
Mamba'ul Hisan ^{TIRUP} Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

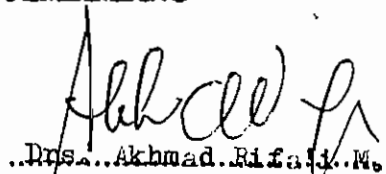
bahwa Proposal Penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal : 25 Mei 2000 dan telah diperbaiki serta telah siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

KETUA SIDANG

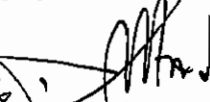

DRS. Abror Sodik

PEMBIMBING


DRS. Akhmad Rifai M. Phil

Mengetahui
An. DEKAN
KETUA JURUSAN BPAI




DRS. Abror Sodik

Tembusan :

Kahag. Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jl. Mardika, Adisucipto ☎ (0274) 515836 Yogyakarta 55221

Nomor: IN/PPD.I/PP.01.1/0571/99
Lamp. : 1 bendel
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 27 Juni 2000
Kepada Yth.
Gubernur KDH Tk. I
Propinsi Jawa Timur
Cq. Kaditsospol
di Surabaya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/tesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :


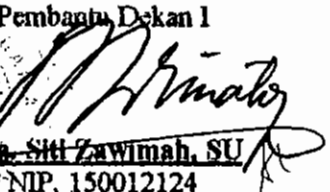
Nama : Anas Hariyanto
No. Induk : 94221762
Semester : XII
Jurusan : BPAI
Alamat : Jl. Temulawak 49 A T.II /RW.I CT. Depok Sleman Yogyakarta
Judul : BIMBINGAN AGAMA PADA SANTRI DI PONDOK PESAN
TREN MAMBA'UL HISAN TIMUR KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK.
Metode Penelitian : Kuesioner , Wawancara dan Dokumentasi.
Waktu : 01 Juli 2000 sampai selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

a.n. DEKAN
Pembantu Dekan I



Dra. Siti Zawimah, SU
NIP. 150012124

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Gubernur KDH UP Kepala Bappeda dan Kaditsospol Propinsi DIY di Yogyakarta.
3. Bappeda Propinsi Jawa Timur
4. Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Gresik
Cq. Kakansospol di Gresik ;
5. Pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur;
6. Sdr. Anas Hariyanto (mhs. Ybs.)

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Jl. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 5677935
SURABAYA - 60189

DUPLIKAT

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / **0979** / 303 / **2000**

Surat : **SUR. GUBERNUR DI YOGYAKARTA TGL. 12 JULI 2000 No. 3070/1855**
SUR. DEKAN FAK. DA'WAH IAIN SUKA YOGYAKARTA TGL. 27 JUNI 2000 No. 311/PP.I/PP.01.1/0511/95

- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

ANAS HARIYANTO

MHS. FAK. DA'WAH IAIN SUKA IK

D/A. JL. WARSIDA ADISUCIPRO YOGYAKARTA

**" BIMEKUNGAN AGAMA PADA SAHARI DI PONDOK PESAN'REN MANGA'UL
NISAN TIMUR KRO. SIDAYU KABUPATEN GRESIK "**

Terdapat di bawah

Tempat Acara survey / research

Daerah tempat dilakukan survey / research : **KABUPATEN GRESIK**

Lama nya survey / research : **3 (TIGA) BULAN**

Peserta survey / research : **---**

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikotaamadya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. Menjalati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan kesopanan dan kesucilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat malukni / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah perakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. Dalam rangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikotaamadya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yth Pangdam V / Brawijaya
2. " Kapolda Jawa Timur
3. " Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
4. " Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.
5. " Pembantu Gubernur di **SURABAYA**
6. " Bupati Kepala Daerah Tk. II **GRESIK**
7. " Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II **YOGYAKARTA**
8. " **DEKAN SUKA YOGYAKARTA**
9. " **GUBERNUR DI YOGYAKARTA**
10. "

Surabaya: **15 AGUSTUS 2000**

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II GRESIK

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN DR. WAHIDIN SOEDIROHUSODO NO. 245 TELP. 3952825 - 30 Psw. 113
GRESIK 61161

Gresik, 15 Agustus 2000

Nomor : 072/362/403.73/2000
Sifat :
Lampiran :
Perihal : **Persetujuan untuk me-
lakukan survey / research.**

Kepada
Yth. Pimp. Ponpes. MAMBA'UL HISAN
Kec. Sidayu
di -
S I D A Y U

Menunjuk surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur
tanggal 15 Agustus 2000 nomor: 072/0979/303/2000
tentang persetujuan / tidak keberatan dilakukan survey / research oleh
→ Sdr. ANAS HARIYANTO Jabatan : MHS. PAK. DAKWAH IAIN SK YOGYAKARTA
- Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA

Maka dengan ini dinyatakan tidak keberatan atas dilakukannya
survey / research :

1. Nama Penanggung jawab : ANAS HARIYANTO
2. Jabatan / Pekerjaan : MHS. PAK. DAKWAH IAIN SK YOGYAKARTA
3. A l a m a t : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA
4. Thema / Acara Survey / Research : " BIMBINGAN AGAMA PADA SEMPENI DI PONPES
Keperluan MAMBA'UL HISAN TIMUR KEC. SIDAYU KAB.
GRESIK ".

5. Daerah / tempat dilakukan : KABUPATEN GRESIK
Survey / Research
6. Lamanya Survey / Research : 3 (TIGA) BULAN
7. Pengikut : -

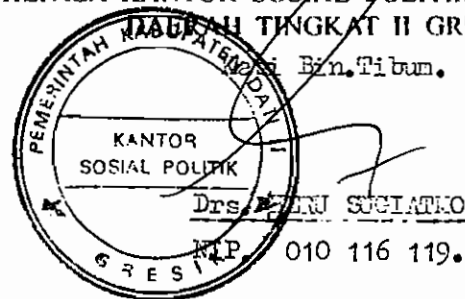
Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam hukum Daerah Tingkat II Gresik.
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.

3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan tersebut diatas.
4. Setelah berakhirnya Survey / Research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research, sebelum meninggalkan daerah setempat.
5. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research tersebut, yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil Survey / Researchnya kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik Cq. Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan untuk kepentingan Survey / Research tersebut diatas, kami mengharap bantuan Saudara seperlunya.

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II GRESIK



TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Kadit. Sospol Prop. Dati. I Jatim.
 2. Huspida Kabupaten Gresik.
 3. Ketua Bappeda Kabupaten Gresik.
 4. Ka. Kan. Depag Kab. Gresik.
 5. Rektor IAIN SUKA Yogyakarta.
 6. Ybs.
-



المعهد الإسلامي مامبا'ول حسان
**PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HISAN
SIDAYU GRESIK**

Sekretariat : Jl. KH. Munawwar No. 15 Sidayu Gresik 61153 Telp. (031) 3941027 Fax. 3941028

Nomor : 60 /YPPMH/A/II/2001
Lampiran :
Perihal : Keterangan tentang pelaksanaan riset

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Menerangkan Bahwa :

Nama : Anas Hariyanto
N I M : 94221762
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPI
Judul Sekripsi : Bimbingan Agama Pada Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Benar-benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Sidayu Gresik, mulai tanggal 28 Juli s/d 10 Oktober 2000 guna menyusun penelitian skripsi dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana yang telah tercantum dalam proposal.

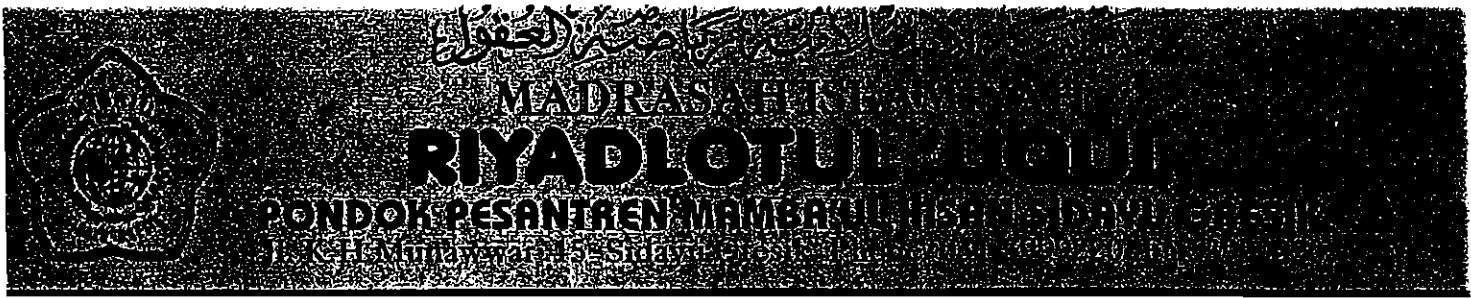
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

10 Februari 2000




K.H. Abd Muqsith Muhammad



Nomor : 15 /MISRIU/II/2001
Lampiran :
Perihal : Keterangan tentang pelaksanaan riset

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus Lembaga Pendidikan Riyadlotul Uqul Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Menerangkan Bahwa :

Nama : Anas Hariyanto
N I M : 94221762
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPI
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Pada Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Benar-benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Timur Sidayu Gresik, mulai tanggal 28 Juli s/d 10 Oktober 2000 guna menyusun penelitian skripsi dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana yang telah tercantum dalam proposal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



10 Pebruari 2000

Drs. Abdul Muntholib

SERTIFIKAT

Nomor : 102/9/Pan.Prakda/96

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-9
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1996/1997



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

N a m a : ANAS HARIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 94221762
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam (BPAI)

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-9 Semester Genap Tahun Akademik 1996/1997 di :

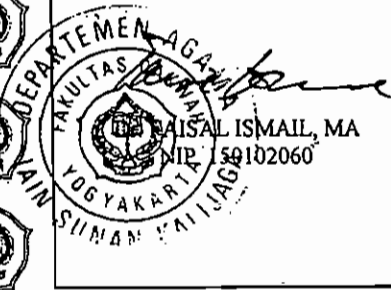
Dusun : Kadisoko
Desa : Purwomartani
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman

selama 15 hari dari tanggal 9 Juli s.d. 21 Juli 1997, dan dinyatakan LULUS, dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Agustus 1997

MENGETAHUI
DEKAN FAKULTAS DAKWAH

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : **AMA. 37 - 3**

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : **Annas Hariyanto**
Tempat dan tanggal lahir : **Cresik, 26 Oktober 1975**
Fakultas : **Dakwah**
Nomor Induk Mahasiswa : **94221762**

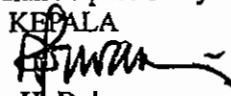
Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-37 Tahun Akademik 1998/1999 di :

Desa / Kelurahan : **Keparakan**
Kecamatan : **Mergangsan**
Kabupaten / Kotamadya : **Yogyakarta**
Propinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**

dari tanggal 19 Juli s.d. 31 Agustus 1999 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai **85,62/A**..... Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 1999
an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA


Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662



PIAGAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ANAS HARIYANTO

Tempat/Tgl. lahir : Gresik, 26 Okt 1975

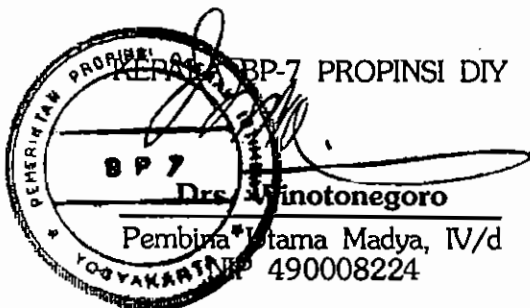
Nomor Pokok Peserta (NPP) : 94.0528

Fakultas : DAKWAH

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 94.221762

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola Pendukung 100 Jam Terpadu yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah pembinaan, pengawasan, dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979 dan Keputusan Kepala BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 893.3/435 tanggal 30 Mei 1994 tentang Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Pola 100 Jam Terpadu Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1994/1995 tanggal 18 Agustus 1994 sampai tanggal 2 September 1994 dengan hasil BAIK.

Yogyakarta, 2 September 1994



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Anas Hariyanto
2. NIM : 9422 1762
3. Tempat tanggal lahir : Gresik, 26 Oktober 1975
4. Alamat asal : Tiremenggala 1/06 Dukun Gresik JATIM
5. Alamat di Yogyakarta : Wisma Dynasty B 55 Nologaten Sleman Yogyakarta
6. Nama Orang tua :
- Ayah : H. Alwan Abdullah
- Ibu : Hj. Dewi Aminah
7. Alamat orang tua : Tiremenggala 1/06 Dukun Gresik JATIM
8. Riwayat pendidikan :
1. SD Negeri II Tiremenggala (lulus 1987)
2. MMP Muhammadiyah Sidayu (lulus 1990)
3. MA Negeri Gresik (lulus 1993)

Demikian curriculum vitae ini kami buat dengan sebenarnya dan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2001

Penulis

Anas Hariyanto

Nim: 9422 1762